

Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Pemberian Mp-Asi Dengan Status Gizi Pada Anak

The Relationship Between Maternal Knowledge and Complementary Feeding Practices with Nutritional Status Among Children

Hari Ghanesia Istiani¹, Bunga Rosmiati²

^{1,2}Universitas Indonesia Maju, Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Jakarta, Indonesia

Email: harighanesia@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: Nutritional status is an important indicator of child growth and development. The first two years of life represent a critical period because inadequate nutritional intake can lead to growth disturbances and developmental problems. Complementary feeding (MP-ASI) after six months of age is an essential process to fulfill children's nutritional needs. Maternal knowledge plays an important role in determining appropriate complementary feeding practices, which may influence children's nutritional status. **Objective:** This study aimed to analyze the relationship between maternal knowledge and complementary feeding practices with nutritional status among children. **Methods:** This study used a quantitative analytical design with a cross-sectional approach conducted in 2024. The study involved 120 mothers with children aged 6–59 months selected using purposive sampling. Data collection was conducted using questionnaires assessing maternal knowledge regarding complementary feeding and MP-ASI practices. Children's nutritional status was assessed through anthropometric measurements based on weight-for-age, height-for-age, and weight-for-height indicators. Data were analyzed using Chi-Square test and logistic regression analysis. **Results:** The results showed that 65.8% of mothers had good knowledge regarding complementary feeding, 70.0% provided appropriate complementary feeding, and 69.2% of children had normal nutritional status. Statistical analysis showed a significant relationship between maternal knowledge and children's nutritional status ($p=0.002$). Complementary feeding practices were also significantly associated with children's nutritional status ($p=0.001$). Logistic regression analysis showed that appropriate complementary feeding practices were the dominant factor affecting children's nutritional status ($OR=4.87$). **Conclusion:** Maternal knowledge and appropriate complementary feeding practices are associated with children's nutritional status. Improving maternal knowledge through continuous nutrition education and strengthening appropriate feeding practices are needed to support optimal child growth.

Keywords: Maternal Knowledge; Complementary Feeding; Nutritional Status; Children; Toddler

ABSTRAK

Pendahuluan: Status gizi merupakan salah satu indikator penting dalam menilai pertumbuhan dan perkembangan anak. Periode dua tahun pertama kehidupan merupakan masa kritis karena kekurangan zat gizi dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) setelah usia enam bulan merupakan proses penting dalam memenuhi kebutuhan nutrisi anak yang semakin meningkat. Pengetahuan ibu memiliki peranan penting dalam menentukan praktik pemberian MP-ASI yang tepat sehingga dapat memengaruhi status gizi anak. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan pemberian MP-ASI dengan status gizi pada anak. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan pada tahun 2024. Sampel penelitian sebanyak 120 ibu yang memiliki anak usia 6–59 bulan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan ibu tentang MP-ASI dan praktik pemberian MP-ASI. Status gizi anak dinilai melalui pengukuran antropometri berdasarkan indikator berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Analisis data menggunakan uji Chi-Square dan regresi logistik. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 65,8% ibu memiliki pengetahuan baik mengenai MP-ASI, sebanyak 70% ibu memberikan MP-ASI sesuai rekomendasi, dan sebanyak 69,2% anak memiliki status gizi normal. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan status gizi anak ($p=0,002$). Pemberian MP-ASI juga memiliki hubungan signifikan dengan status gizi anak ($p=0,001$). Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa praktik pemberian MP-ASI yang sesuai merupakan faktor dominan terhadap status gizi anak dengan nilai $OR=4,87$. **Kesimpulan:** Pengetahuan ibu dan praktik pemberian MP-ASI berhubungan dengan status gizi anak. Peningkatan edukasi gizi kepada ibu serta penerapan praktik pemberian MP-ASI yang tepat diperlukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

Kata Kunci: Pengetahuan Ibu; MP-ASI; Status Gizi; Anak; Balita

PENDAHULUAN

Status gizi merupakan gambaran keseimbangan antara kebutuhan zat gizi dengan asupan nutrisi yang diperoleh tubuh. Pada anak, status gizi menjadi salah satu indikator utama dalam menentukan kualitas pertumbuhan dan perkembangan. Masa balita terutama pada dua tahun pertama kehidupan merupakan periode yang sangat penting karena terjadi pertumbuhan fisik yang cepat, perkembangan otak, pembentukan sistem imun, serta perkembangan kemampuan motorik dan kognitif.

Gangguan status gizi pada masa awal kehidupan dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap kualitas hidup anak. Anak yang mengalami kekurangan gizi berisiko mengalami hambatan pertumbuhan, penurunan kemampuan belajar, gangguan perkembangan kognitif, serta peningkatan kerentanan terhadap penyakit infeksi. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan gizi anak sejak dini menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Salah satu faktor yang berperan penting dalam menentukan status gizi anak adalah praktik pemberian makanan. Setelah bayi berusia enam bulan, kebutuhan energi dan zat gizi mengalami peningkatan sehingga pemberian ASI saja tidak lagi mampu memenuhi seluruh kebutuhan nutrisi anak. Pada periode tersebut diperlukan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat, baik dari segi waktu, jumlah, kualitas, tekstur, frekuensi, maupun keamanan makanan.

Menurut World Health Organization (WHO), pemberian MP-ASI harus memenuhi prinsip tepat waktu, adekuat, aman, dan diberikan secara responsif sesuai dengan kebutuhan anak. MP-ASI yang diberikan terlalu dini maupun terlambat dapat memberikan dampak terhadap pertumbuhan anak. Selain itu, kualitas makanan yang rendah, kurangnya variasi makanan, serta frekuensi pemberian makan yang tidak sesuai dapat menyebabkan anak mengalami kekurangan zat gizi.

Pengetahuan ibu menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi praktik pemberian MP-ASI. Ibu sebagai pengasuh utama memiliki peran besar dalam menentukan jenis makanan yang diberikan, cara pengolahan makanan, serta pola pemberian makan kepada anak. Tingkat pengetahuan yang baik dapat membantu ibu mengambil keputusan yang tepat dalam memenuhi kebutuhan gizi anak.

Sebaliknya, rendahnya pengetahuan ibu mengenai MP-ASI dapat menyebabkan kesalahan dalam praktik pemberian makanan, seperti pemberian makanan sebelum usia enam bulan, pemberian makanan dengan tekstur yang tidak sesuai usia, kurangnya variasi menu, serta rendahnya perhatian terhadap kandungan zat gizi makanan.

Selain pengetahuan ibu, faktor praktik pemberian MP-ASI juga menjadi faktor langsung yang memengaruhi status gizi anak. Anak yang mendapatkan MP-ASI sesuai kebutuhan memiliki peluang lebih besar untuk memiliki pertumbuhan yang optimal dibandingkan anak yang memperoleh pemberian makanan yang tidak sesuai.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai MP-ASI dengan status gizi balita. Namun, masih terdapat variasi hasil penelitian karena status gizi anak tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh praktik pemberian makanan, kondisi lingkungan, pola asuh, tingkat ekonomi keluarga, dan faktor kesehatan anak.

Kesenjangan penelitian (*research gap*) terletak pada masih terbatasnya penelitian yang menganalisis secara bersamaan pengaruh pengetahuan ibu dan praktik pemberian MP-ASI terhadap status gizi anak dengan mempertimbangkan faktor dominan yang paling berpengaruh.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini adalah melakukan analisis hubungan antara aspek kognitif ibu berupa pengetahuan dengan aspek perilaku berupa praktik pemberian MP-ASI serta menentukan faktor yang paling dominan berhubungan dengan status gizi anak.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan pemberian MP-ASI dengan status gizi pada anak tahun 2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik dan pendekatan *cross sectional*. Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu pengetahuan ibu dan pemberian MP-ASI dengan variabel dependen yaitu status gizi anak yang dilakukan pada waktu pengukuran yang sama.

Penelitian dilaksanakan pada tahun 2024 di salah satu wilayah kerja fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama di Jakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 6–59

bulan. Sampel penelitian berjumlah 120 ibu yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi penelitian.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu ibu yang memiliki anak usia 6–59 bulan, ibu yang tinggal bersama anak, ibu yang bersedia menjadi responden penelitian, serta mampu memberikan informasi mengenai riwayat pemberian makanan anak. Kriteria eksklusi yaitu ibu yang tidak menyelesaikan pengisian kuesioner atau anak dengan kondisi medis khusus yang dapat memengaruhi status gizi.

Variabel independen penelitian terdiri dari pengetahuan ibu mengenai MP-ASI dan praktik pemberian MP-ASI. Pengetahuan ibu diukur menggunakan kuesioner yang mencakup aspek pengertian MP-ASI, usia pemberian MP-ASI, jenis makanan, tekstur makanan berdasarkan usia, frekuensi pemberian makan, jumlah makanan, keamanan pangan, dan prinsip pemberian makan responsif.

Praktik pemberian MP-ASI dinilai berdasarkan kesesuaian waktu pemberian pertama kali, jenis makanan yang diberikan, variasi makanan, frekuensi makan, tekstur makanan, serta kesesuaian pemberian makanan berdasarkan kelompok usia anak.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah status gizi anak. Pengukuran status gizi dilakukan menggunakan metode antropometri dengan mengukur berat badan dan tinggi badan anak. Hasil pengukuran kemudian dikategorikan berdasarkan standar antropometri anak menggunakan indikator BB/U, TB/U, dan BB/TB.

Instrumen penelitian telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner kepada ibu dan pengukuran antropometri secara langsung kepada anak.

Analisis data dilakukan melalui analisis univariat untuk mengetahui distribusi karakteristik responden dan masing-masing variabel penelitian. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$ untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dan pemberian MP-ASI dengan status gizi anak. Analisis multivariat menggunakan regresi logistik dilakukan untuk mengetahui faktor yang paling dominan berhubungan dengan status gizi anak.

Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian meliputi pemberian informasi penelitian kepada responden, persetujuan menjadi responden (*informed consent*), menjaga kerahasiaan identitas, dan menggunakan data hanya untuk kepentingan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan terhadap 120 ibu yang memiliki anak usia 6–59 bulan. Karakteristik responden yang dianalisis meliputi usia ibu, tingkat pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, serta karakteristik usia anak.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Variabel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia Ibu	<25 tahun	21	17,5
	25–35 tahun	78	65,0
	>35 tahun	21	17,5
Tingkat Pendidikan	Pendidikan dasar	25	20,8
	Pendidikan menengah	70	58,4
	Pendidikan tinggi	25	20,8
Pekerjaan Ibu	Bekerja	45	37,5
	Tidak bekerja	75	62,5
Jumlah Anak	1 anak	43	35,8
	2–3 anak	62	51,7
	>3 anak	15	12,5
Usia Anak	6–24 bulan	55	45,8
	25–59 bulan	65	54,2

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 25–35 tahun sebanyak 78 orang (65,0%). Kelompok usia tersebut termasuk dalam kategori usia reproduktif yang umumnya telah memiliki pengalaman dalam melakukan pengasuhan anak serta memiliki kemampuan dalam menerima informasi kesehatan. Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar ibu memiliki pendidikan

menengah sebanyak 70 orang (58,4%). Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima, memahami, dan menerapkan informasi kesehatan, termasuk informasi mengenai pemberian MP-ASI. Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden merupakan ibu yang tidak bekerja sebanyak 75 orang (62,5%). Kondisi tersebut memungkinkan ibu memiliki waktu lebih banyak dalam melakukan pengasuhan langsung terhadap anak, termasuk dalam menyiapkan makanan dan memperhatikan pola makan anak. Berdasarkan jumlah anak, sebagian besar ibu memiliki 2–3 anak sebanyak 62 orang (51,7%). Pengalaman dalam merawat anak sebelumnya dapat membantu ibu dalam memahami kebutuhan anak, meskipun pengalaman tersebut tetap membutuhkan dukungan informasi kesehatan yang tepat.

Distribusi Pengetahuan Ibu Mengenai MP-ASI

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai MP-ASI

Variabel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pengetahuan Ibu	Baik	79	65,8
	Cukup	31	25,9
	Kurang	10	8,3
Total		120	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai MP-ASI yaitu sebanyak 79 orang (65,8%). Sebanyak 31 ibu (25,9%) memiliki pengetahuan cukup dan 10 ibu (8,3%) memiliki pengetahuan kurang.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu telah memahami konsep dasar pemberian MP-ASI, seperti waktu pemberian makanan pendamping, jenis makanan yang sesuai usia anak, serta pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi setelah usia enam bulan.

Namun, masih terdapat sebagian ibu yang memiliki pengetahuan kurang. Hal tersebut dapat disebabkan oleh keterbatasan akses informasi kesehatan, kurangnya keikutsertaan dalam kegiatan edukasi gizi, serta perbedaan tingkat pendidikan.

Pengetahuan ibu mengenai MP-ASI menjadi faktor penting karena pengetahuan akan memengaruhi keputusan ibu dalam memilih makanan, mengolah makanan, serta menentukan pola pemberian makan kepada anak.

Distribusi Praktik Pemberian MP-ASI

Tabel 3. Distribusi Praktik Pemberian MP-ASI Pada Anak

Variabel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pemberian MP-ASI	Sesuai	84	70,0
	Tidak sesuai	36	30,0
Total		120	100

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa sebanyak 84 ibu (70,0%) telah memberikan MP-ASI sesuai dengan rekomendasi, sedangkan 36 ibu (30,0%) masih memberikan MP-ASI yang belum sesuai.

Praktik pemberian MP-ASI yang sesuai meliputi pemberian makanan mulai usia enam bulan, pemberian makanan dengan tekstur sesuai perkembangan anak, pemberian makanan dengan jumlah dan frekuensi yang cukup, serta adanya variasi sumber makanan.

Ketidaksesuaian praktik pemberian MP-ASI yang ditemukan dalam penelitian ini terutama berkaitan dengan kurangnya variasi makanan, pemberian makanan dengan tekstur yang tidak sesuai usia, serta kurang optimalnya frekuensi pemberian makanan.

Praktik pemberian makanan yang tidak tepat dapat menyebabkan anak tidak memperoleh kebutuhan energi dan zat gizi yang cukup sehingga berpengaruh terhadap status gizi.

Distribusi Status Gizi Anak

Tabel 4. Distribusi Status Gizi Anak Berdasarkan Pengukuran Antropometri

Variabel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Status Gizi Anak	Normal	83	69,2
	Tidak normal	37	30,8
Total		120	100

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar anak memiliki status gizi normal yaitu sebanyak 83 anak (69,2%), sedangkan 37 anak (30,8%) mengalami status gizi tidak normal. Status gizi tidak normal dalam penelitian ini meliputi anak dengan kategori berat badan kurang, risiko gizi lebih, maupun gangguan pertumbuhan berdasarkan hasil pengukuran antropometri. Status gizi anak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, seperti kecukupan asupan makanan, kualitas pemberian makan, pola asuh keluarga, kondisi kesehatan anak, serta faktor lingkungan.

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Anak

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Anak

Pengetahuan Ibu	Status Gizi Normal n (%)	Status Gizi Tidak Normal n (%)	Total	p-value
Baik	63 (79,7)	16 (20,3)	79	0,002
Cukup-Kurang	20 (48,8)	21 (51,2)	41	

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan baik lebih banyak memiliki anak dengan status gizi normal yaitu sebanyak 63 anak (79,7%). Sementara itu, pada kelompok ibu dengan pengetahuan cukup hingga kurang ditemukan lebih banyak anak dengan status gizi tidak normal yaitu sebanyak 21 anak (51,2%).

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai **p-value = 0,002 (<0,05)** sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu mengenai MP-ASI dengan status gizi anak.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu mengenai pemberian makanan anak, maka semakin besar kemungkinan anak memiliki status gizi yang baik.

Hubungan Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi Anak

Tabel 6. Hubungan Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi Anak

Praktik MP-ASI	Status Gizi Normal n (%)	Status Gizi Tidak Normal n (%)	Total	p-value
Sesuai	68 (81,0)	16 (19,0)	84	0,001
Tidak sesuai	15 (41,7)	21 (58,3)	36	

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa anak yang mendapatkan MP-ASI sesuai memiliki proporsi status gizi normal lebih tinggi yaitu sebesar 81,0%. Sebaliknya, anak dengan pemberian MP-ASI tidak sesuai lebih banyak mengalami status gizi tidak normal yaitu sebesar 58,3%. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai **p-value = 0,001 (<0,05)** yang berarti terdapat hubungan signifikan antara pemberian MP-ASI dengan status gizi anak.

Analisis Faktor Dominan yang Berhubungan dengan Status Gizi Anak

Tabel 7. Analisis Regresi Logistik Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Anak

Variabel	Odds Ratio (OR)	95% CI	p-value
Pengetahuan ibu baik	2,91	1,24–6,82	0,014
Pemberian MP-ASI sesuai	4,87	2,01–11,78	0,001

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa pemberian MP-ASI yang sesuai merupakan faktor dominan yang berhubungan dengan status gizi anak dengan nilai OR sebesar 4,87. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan MP-ASI sesuai memiliki kemungkinan 4,87 kali lebih besar untuk memiliki status gizi normal dibandingkan anak yang mendapatkan MP-ASI tidak sesuai setelah dikontrol oleh variabel pengetahuan ibu.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu mengenai MP-ASI dengan status gizi anak. Ibu yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak memiliki anak dengan status gizi normal dibandingkan ibu dengan tingkat pengetahuan cukup maupun kurang.

Pengetahuan merupakan domain penting dalam pembentukan perilaku kesehatan. Menurut teori perilaku kesehatan, pengetahuan menjadi dasar seseorang dalam mengambil keputusan dan melakukan tindakan yang berkaitan dengan kesehatan. Dalam konteks pemberian makanan anak, pengetahuan ibu akan memengaruhi kemampuan dalam memilih makanan yang berkualitas, menentukan jumlah makanan, serta menyesuaikan makanan berdasarkan usia dan kemampuan anak.

Ibu yang memiliki pengetahuan baik mengenai MP-ASI cenderung memahami bahwa pemberian makanan pendamping tidak hanya bertujuan untuk mengenyangkan anak, tetapi juga harus memenuhi kebutuhan zat gizi yang mendukung pertumbuhan. Pemahaman tersebut akan mendorong ibu memberikan makanan yang lebih beragam dengan kandungan karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral yang seimbang.

Sebaliknya, ibu dengan pengetahuan kurang memiliki risiko melakukan praktik pemberian makanan yang tidak sesuai. Kurangnya pemahaman dapat menyebabkan kesalahan seperti memberikan makanan terlalu dini, memberikan makanan dengan tekstur yang tidak sesuai, atau kurang memperhatikan variasi makanan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep bahwa faktor pendidikan dan pengetahuan ibu merupakan faktor tidak langsung yang berpengaruh terhadap status gizi anak. Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kemampuan ibu dalam melakukan pengasuhan makan yang tepat.

Selain pengetahuan ibu, hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pemberian MP-ASI memiliki hubungan yang lebih kuat dengan status gizi anak. Anak yang mendapatkan MP-ASI sesuai memiliki peluang lebih besar untuk memiliki status gizi normal.

MP-ASI merupakan sumber energi dan zat gizi tambahan setelah kebutuhan anak tidak lagi dapat dipenuhi hanya melalui ASI. Oleh karena itu, kualitas dan kuantitas MP-ASI sangat menentukan kecukupan nutrisi anak.

Pemberian MP-ASI yang sesuai harus memperhatikan empat prinsip utama yaitu tepat waktu, adekuat, aman, dan diberikan secara responsif. Tepat waktu berarti diberikan mulai usia enam bulan, adekuat berarti memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi, aman berarti makanan dipersiapkan secara higienis, dan responsif berarti pemberian makanan memperhatikan tanda lapar dan kenyang anak.

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa praktik pemberian MP-ASI merupakan faktor dominan yang berhubungan dengan status gizi anak. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu perlu diwujudkan dalam bentuk praktik nyata agar memberikan dampak terhadap pertumbuhan anak.

Ibu yang mengetahui pentingnya MP-ASI tetapi tidak menerapkannya dalam praktik sehari-hari tetap berisiko memiliki anak dengan status gizi kurang optimal. Oleh karena itu, intervensi peningkatan status gizi tidak cukup hanya melalui peningkatan pengetahuan, tetapi harus diarahkan pada perubahan perilaku pemberian makan.

Peran tenaga kesehatan menjadi sangat penting dalam memberikan edukasi yang tidak hanya bersifat informatif tetapi juga aplikatif. Edukasi mengenai MP-ASI perlu diberikan secara berkelanjutan melalui kegiatan posyandu, kelas ibu balita, maupun konseling individu.

Hubungan antara pengetahuan ibu dan status gizi anak menunjukkan bahwa faktor perilaku pengasuhan memiliki peranan besar dalam menentukan kualitas pertumbuhan anak. Pengetahuan ibu mengenai MP-ASI tidak hanya berhubungan dengan kemampuan ibu mengenali kebutuhan nutrisi anak, tetapi juga memengaruhi kemampuan dalam melakukan perencanaan, pemilihan bahan makanan, pengolahan makanan, serta penerapan pola makan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Menurut teori *Health Belief Model*, perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan, persepsi terhadap risiko, manfaat tindakan kesehatan, serta hambatan yang dirasakan. Dalam konteks pemberian MP-ASI, ibu yang memahami pentingnya pemenuhan nutrisi anak akan memiliki kesadaran lebih tinggi untuk memberikan makanan yang sesuai kebutuhan pertumbuhan. Sebaliknya, ibu yang kurang memahami pentingnya MP-ASI dapat mengalami hambatan dalam menerapkan praktik pemberian makanan yang tepat.

Pengetahuan ibu juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat pendidikan, pengalaman mengasuh anak, akses terhadap informasi kesehatan, dukungan keluarga, dan peran tenaga kesehatan. Ibu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam menerima informasi kesehatan, namun pendidikan formal bukan satu-satunya faktor yang menentukan perilaku pemberian makan. Edukasi kesehatan yang diberikan secara tepat dapat meningkatkan pengetahuan ibu dari berbagai latar belakang pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik mengenai MP-ASI. Kondisi tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh meningkatnya akses masyarakat terhadap informasi kesehatan melalui media digital, kegiatan posyandu, penyuluhan tenaga kesehatan, serta program edukasi mengenai pemberian makanan bayi dan anak.

Meskipun sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik, masih ditemukan anak dengan status gizi tidak normal. Hal tersebut menunjukkan bahwa status gizi anak merupakan kondisi yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Pengetahuan yang baik belum selalu menjamin praktik pemberian makan yang optimal karena terdapat faktor lain seperti kondisi ekonomi keluarga, ketersediaan bahan makanan, budaya makan, pola asuh, dan kondisi kesehatan anak.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemberian MP-ASI memiliki hubungan yang signifikan dengan status gizi anak. Anak yang mendapatkan MP-ASI sesuai memiliki kemungkinan lebih besar mengalami status gizi normal dibandingkan anak yang mendapatkan MP-ASI tidak sesuai.

Pemberian MP-ASI merupakan proses adaptasi anak dari makanan berbasis ASI menuju makanan keluarga. Pada tahap ini, anak mulai belajar mengenal berbagai rasa, tekstur, dan jenis makanan. Kesalahan dalam proses pemberian MP-ASI dapat menyebabkan gangguan asupan zat gizi yang berdampak terhadap pertumbuhan.

Praktik MP-ASI yang tidak sesuai dapat berupa pemberian makanan dengan jumlah yang tidak mencukupi, rendahnya kandungan protein, kurangnya variasi makanan, serta pemberian makanan dengan tekstur yang tidak sesuai dengan usia anak. Kondisi tersebut dapat menyebabkan anak tidak memperoleh zat gizi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan optimal.

Pada usia 6–24 bulan, kebutuhan zat gizi anak meningkat secara signifikan karena terjadi percepatan pertumbuhan. Protein, zat besi, seng, vitamin, dan mineral lainnya memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan jaringan tubuh, perkembangan otak, serta sistem kekebalan tubuh.

Pemberian makanan yang beragam menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan MP-ASI. Makanan anak sebaiknya terdiri dari berbagai kelompok makanan seperti makanan pokok sebagai sumber energi, lauk hewani sebagai sumber protein berkualitas tinggi, sayur dan buah sebagai sumber vitamin serta mineral.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa praktik pemberian MP-ASI memiliki hubungan dengan status gizi balita. Anak yang mendapatkan MP-ASI sesuai standar cenderung memiliki pertumbuhan lebih baik dibandingkan anak yang mendapatkan pemberian makanan yang kurang tepat.

Faktor dominan dalam penelitian ini adalah praktik pemberian MP-ASI dengan nilai OR sebesar 4,87. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku nyata ibu dalam memberikan makanan memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan hanya tingkat pengetahuan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa program peningkatan status gizi anak perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan pengetahuan ibu, tetapi juga pada pendampingan praktik pemberian makanan. Edukasi yang diberikan perlu bersifat demonstratif, misalnya melalui praktik pembuatan menu MP-ASI, pengenalan tekstur makanan berdasarkan usia, serta simulasi pemberian makan responsif.

Pemberian makan responsif merupakan pendekatan penting dalam MP-ASI karena melibatkan interaksi positif antara ibu dan anak selama proses makan. Orang tua perlu memperhatikan tanda lapar dan kenyang anak, menciptakan suasana makan yang nyaman, serta menghindari pemberian makan secara paksa.

Pola pemberian makan yang positif dapat membantu anak membangun hubungan yang sehat dengan makanan. Sebaliknya, pola pemberian makan yang kurang tepat seperti memaksa anak makan atau memberikan makanan hanya berdasarkan keinginan anak dapat menyebabkan gangguan perilaku makan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa peningkatan status gizi anak membutuhkan pendekatan yang melibatkan berbagai pihak. Keluarga sebagai lingkungan utama anak memiliki peran penting

dalam menyediakan makanan yang sesuai, sedangkan tenaga kesehatan berperan dalam memberikan edukasi dan pemantauan pertumbuhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu dan pemberian MP-ASI dengan status gizi pada anak tahun 2024 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu mengenai MP-ASI dan praktik pemberian MP-ASI dengan status gizi anak. Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik mengenai MP-ASI dan telah menerapkan praktik pemberian MP-ASI yang sesuai, serta sebagian besar anak memiliki status gizi normal. Hasil analisis menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan baik lebih banyak memiliki anak dengan status gizi normal dibandingkan ibu dengan pengetahuan kurang. Selain itu, anak yang mendapatkan MP-ASI sesuai memiliki peluang lebih besar mengalami status gizi normal. Praktik pemberian MP-ASI menjadi faktor dominan yang berhubungan dengan status gizi anak dengan nilai OR sebesar 4,87. Oleh karena itu, peningkatan status gizi anak perlu dilakukan melalui penguatan edukasi kepada ibu, peningkatan keterampilan dalam pemberian MP-ASI, serta pemantauan pertumbuhan anak secara berkelanjutan melalui pelayanan kesehatan berbasis keluarga.

REFERENSI

- Dewey, K. G. (2021). Nutrition, growth, and complementary feeding of infants. *Annual Review of Nutrition*, 41, 1–22.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Standar Antropometri Anak dan Pemantauan Pertumbuhan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2021). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- UNICEF. (2021). *Programming Guidance: Improving Young Children's Diets During the Complementary Feeding Period*. New York: UNICEF.
- UNICEF. (2023). *Improving Child Nutrition Through Better Feeding Practices*. New York: UNICEF.
- World Health Organization. (2021). *Infant and Young Child Feeding*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2022). *Child Growth Standards*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2023). *Guideline for Complementary Feeding of Infants and Young Children 6–23 Months of Age*. Geneva: WHO.
- Victora, C. G., Christian, P., Vdaletti, L. P., Gatica-Domínguez, G., Menon, P., & Black, R. E. (2021). Revisiting maternal and child undernutrition in low-income and middle-income countries. *The Lancet*, 397(10292), 1388–1399.
- Rahmawati, T., & Yuliaty, L. (2022). Hubungan pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI dengan status gizi balita. *Jurnal Gizi Indonesia*, 10(2), 120–128.
- Sari, D. P., & Nugroho, A. (2024). Complementary feeding practices and nutritional status among children under five years. *International Journal of Public Health Science*, 13(1), 45–53.